

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Singkat Kakak Asuh

Anak-anak sering merasa terbebani dengan sistem pendidikan saat ini. Anak-anak dipaksa untuk melakukan kegiatan yang tidak disukainya. Hal tersebut dapat berdampak pada tumbuh kembang dan psikologis anak. Pendidikan seharusnya mengarahkan anak-anak untuk menemukan bahkan serta minatnya. Anak-anak akan sangat menyukai pelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bakat dan minatnya. Hasilnya pun akan sangat baik apabila pembelajaran tersebut dilakukan sepenuh hati.

Kakak Asuh hadir untuk membantu pengembangan pendidikan Indonesia bekerjasama dengan SDN 01 Cimenyan terjun langsung mengajarkan materi pembelajaran guna membantu pendidikan di Indonesia. Selain megajarkan materi-materi pelajaran dasar Kakak Asuh juga membantu mengembangkan minat dan bakat dengan mengadakan pelatihan ekstrakurikuler olah raga dan kesenian dan pengembangan karakter lewat esktrakurikuler pramuka dengan pelaksanaannya setiap seminggu sekali di hari Sabtu mulai pukul 07:00 pagi hingga pukul 12:00 siang. Kakak Asuh merupakan komunitas non profit yang dibangun oleh mahasiswa dari berbagai kota di Indoensia yang siap memberikan fasilitas pembelajaran yang menarik dan pembimbingan layaknya kakak dengan adiknya. Mahasiswa tentu sudah dapat menemukan dan memiliki bakat serta minatnya masing-masing sehingga nantinya bakat dan minat tersebut dapat ditularkan kepada anak-anak asuhnya. Kakak Asuh berupaya membantu untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak di desa/ kampung sekitar. Kakak Asuh akan menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak serta menjadi tempat mahasiswa untuk dapat memberi dan membimbing anak-anak di desa/kampung. Selain itu tujuan dari Komunitas Kakak Asuh ini selain meningkatkan kepedulian dari mahasiswa diharapkan juga dapat meningkatkan semangat belajar untuk anak-anak di

Indonesia serta mampu membangun pendidikan lebih layak di berbagai daerah
Indoensia.

Kakak Asuh didirikan tanggal 18 April 2018. Berdasarkan pada inisiatif mahasiswa dari Bandung dan Bogor untuk membina anak-anak didesa/kampung pada kota tersebut. Kakak Asuh sedang dalam proses pembangunan dengan mencari relawan-relawan di Bandung dan di Bogor. Relawan tersebut nantinya akan ikut serta membangun komunitas sosial ini dan menyebarkan manfaat dan harapan bagi masyarakat. Kakak Asuh dengan motto “Memberi dan Membimbing” mempunyai 2

KAKAK ASUH

— memberi membimbing —

fokus yaitu memberdayakan mahasiswa dan membimbing anak-anak disekitar mahasiswa tersebut.

Sumber : Profil Komunitas Kakak Asuh, 2018

1.1.2 Visi dan Misi Kakak Asuh

1. Visi

Gambar 1. 1 Logo Kakak Asuh

“Menjadikan wadah mahasiswa untuk ikut terlibat dalam pembangunan pendidikan yang berbasis pada pengembangan minat dan bakat anak-anak Indonesia”

2. Misi

- ✓ Membantu anak-anak untuk menemukan dan mengembangkan bakat dan minatnya.
- ✓ Melibatkan mahasiswa untuk ikut berperan dalam pengembangan bakat dan minat anak-anak sesuai dengan bakat serta minat yang dimilikinya.
- ✓ Mengadakan berbagai kegiatan yang edukatif, inovatif dan menarik untuk pengembangan bakat anak-anak.
- ✓ Melakukan pembimbingan secara rutin dalam bentuk belajar, bermain dan berekreasi.

- ✓ Melakukan pendekatan kekeluargaan selayaknya kakak dengan adiknya.
- ✓ Memberikan pelatihan untuk kakak asuh agar mampu mengajar dan membimbing anak-anak dengan baik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, hal ini dapat dibuktikan karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, individu yang tergabung dalam kelompok sosial selain untuk mencapai tujuan pribadi pasti diimbangi dengan tujuan sosial yaitu dengan kegiatan sosial. Kegiatan sosial dalam masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat secara sukarela yang bertujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk jasa, motivasi ataupun dukungan lainnya. Orang-orang inilah yang biasa disebut dengan relawan yang tugasnya adalah melakukan segala sesuatunya secara sukarela tanpa imbalan apapun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relawan berasal dari kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan). Sementara dalam Bahasa Inggris kata relawan biasa disebut *volunteer* yang berarti sukarelawan atau pekerja sukarela. Menurut Schroeder (1998) relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan dari materi dari organisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal. *Volunteerism* adalah tindakan yang bersifat proaktif dari pada reaktif, dan menuntut komitmen waktu serta usaha yang lebih banyak (Wilson, 2001).

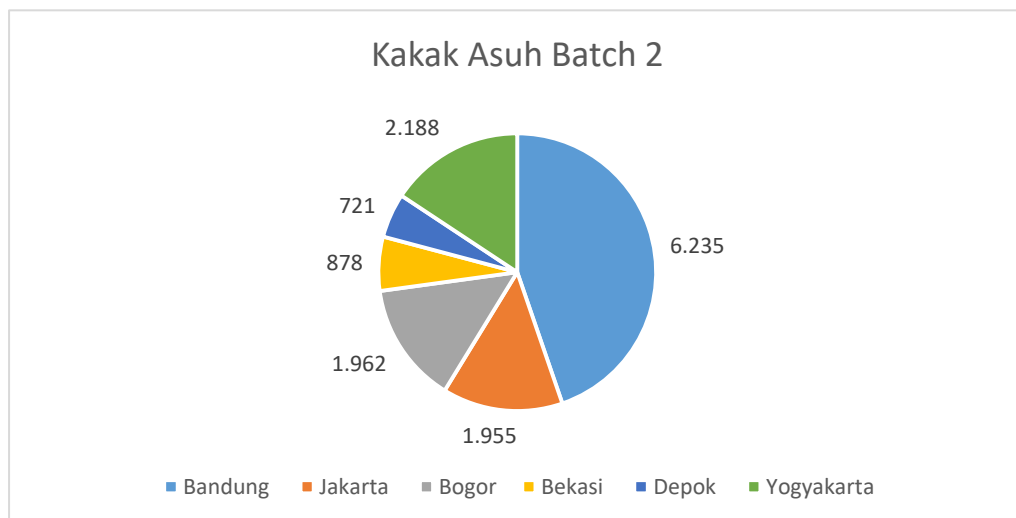
Dewasa ini, kegiatan sosial di masyarakat gencar dilaksanakan oleh berbagai kalangan masyarakat dengan mulai bermunculan wadah kegiatan sosial berupa komunitas, salah satunya dikalangan mahasiswa yang terlihat antusias membuat komunitas-komunitas sosial yang salah satunya bergerak dibidang pendidikan. Antusias dari mahasiswa ini pun dapat terlihat dari banyaknya pendaftar yang mendaftarkan diri di komunitas bernama Kakak Asuh saat komunitas tersebut membuka rekrutasi untuk

batch dua. Kakak Asuh ini sendiri berdiri atas inisiatif mahasiswa dari Kota Bandung dan Bogor awalnya, didirikan untuk membina anak-anak dikampung/ desa pada kota tersebut. Kakak Asuh ini hadir untuk membantu dalam pengembangan pendidikan Indonesia khususnya di daerah terpencil dengan mengembangkan minat serta bakat dari anak-anak dengan membuat materi pembelajaran yang menyenangkan. Hadirnya komunitas Kakak Asuh menjadi salah satu bentuk kepedulian pengajar muda/ mahasiswa dari berbagai bidang ilmu di Indonesia untuk membangun negara. Komunitas Kakak Asuh ini bukanlah program milik pemerintah dan tidak didanai oleh pemerintah. Relawan yang bergabung dalam komunitas ini bukan hanya mahasiswa yang berasal dari jurusan pendidikan saja, namun juga berasal dari berbagai jurusan dan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Para relawan ini bergabung karena rasa keprihatinan dan kepedulian mereka terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Mereka prihatin melihat anak-anak yang sering merasa terbebani oleh sistem pendidikan yang terlalu formal dan kurang menyenangkan dan akhirnya menjadi beban dan berdampak pada tumbuh kembang, psikologis, minat serta bakat mereka.

Mungkin jika komunitas relawan lainnya melakukan pengajaran tidak rutin di hari dan di tempat yang sama berbeda dengan komunitas kakak asuh ini, program ini tidak hanya berfokus pada pemberian memotivasi belajar anak-anak di desa/kampung tertinggal namun memotivasi anak-anak bangsa serta membantu mereka dalam mengembangkan minat dan bakatnya, bekerja sama dengan SDN 01 Cimenyan – Bandung untuk membantu dalam pengembangan karakter, memotivasi dan mengembangkan minat dan bakat anak-anak di SDN tersebut. Motivasi diberikan kepada anak-anak sekolah yang berada di desa/kampung tertinggal agar mereka terus mau untuk sekolah dan meraih impian. Minat dan bakat yang dikembangkan juga diberikan kepada anak-anak agar tetap semangat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka, serta pengembangan bakat yang dibekali oleh para relawan diberikan untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki. Melihat dari antusias mahasiswa itu tadi bukan tanpa alasan para mahasiswa ini bersedia untuk menjadi relawan, ada faktor motivasi para mahasiswa ini yang melatarbelakangi dirinya menjadi seorang relawan. Adanya faktor minat serta motivasi yang mendorong seseorang

melakukan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kehendak mereka. Menurut Hurlock (1999) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dengan demikian motivasi sangat diperlukan untuk dapat menumbuhkan minat seseorang. Wahjosumidjo (1987) menyatakan bahwa motivasi sebagai proses psikologis yang diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut faktor intrinsik dan faktor dari luar diri seseorang yang disebut faktor ekstrinsik.

Adanya motivasi ini pula yang melatar belakangi mahasiswa bersedia mendaftarkan diri menjadi relawan pengajar di Kakak Asuh batch dua, antusias terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan diri menjadi relawan di Komunitas Kakak Asuh, menurut data yang di dapatkan penulis dari Database Kakak Asuh ditahun 2018 dari enam kota tersebar yaitu kota Bandung, Bogor, Jakarta, Depok, Bekasi dan Yogyakarta, total pendaftar batch dua ini sebanyak 13.939 yang terbagi menjadi 6.235 pendaftar Kota Bandung, 1.955 Kota Jakarta, 1.962 Kota Bogor, 721 Kota Depok, 878 Kota Bekasi dan 2.188 Yogyakarta. Padahal sebelumnya pada saat rekrutasi batch satu total relawan yang mendaftar hanya 197 pendaftar di dua kota yang tersebar saat itu yaitu Bandung dan Bogor.



Gambar 1. 2 Diagram Kakak Asuh Batch 2

Sumber: Penulis, 2019

Antusias dari setiap individu yang mendaftar mempunyai motivasi yang berbeda, menurut Butt, dll (2017) model motivasi volunteer terdapat empat motif yang berpengaruh pada aktivitas, yaitu *Affiliation (A)*, *Beliefs (B)*, *Career Development (C)* dan *Egoistic (E)*. *Affiliation* yaitu orang termotivasi untuk menjadi sukarelawan karena mereka anggota keluarga, teman dan orang-orang yang tinggal di sekitar mereka dan karena keinginan bersosialisasi contohnya ketika seseorang bergabung menjadi relawan karena adanya ajakan teman ataupun senang berhubungan dengan banyak orang. *Beliefs* yaitu motif nilai ini didasari pada pemberian manfaat untuk orang lain serta adanya norma agama yang menekankan pentingnya membantu orang lain, contohnya ketika ia merasa kasihan dan ingin membantu orang yang membutuhkan. *Career Development* yaitu cara seorang relawan dapat mengembangkan karir dengan menjadi seorang relawan, mereka seakan menemukan peluang dan mendapatkan pembelajaran ataupun pemahaman ketika mereka tidak bisa mendapatkan itu dilain tempat, contohnya ketika seseorang bergabung dalam sebuah komunitas dengan alasan ia bercita-cita menjadi seorang pengajar. Dan *Egoistic*, menyangkut keinginan sukarelawan, keinginan dan tindakan yang terkait dengan ego individu. Individu dapat secara sukarela melindungi atau meningkatkan ego mereka, untuk diakui, dipuji atau diakui, contohnya adalah ketika seseorang menjadi relawan hanya untuk diakui oleh teman-temannya.

Komunitas Kakak Asuh didirikan tanggal 18 April 2018 dan jika dilihat dari latar belakang Kakak Asuh belum cukup lama berdiri namun komunitas ini sudah mendapatkan tempat serta kepercayaan dengan menjadi salah satu nominasi di gerakan sosial terbaik di bulan komunikasi UNY dan terlihat juga dari antusias mahasiswa yang mendaftarkan diri menjadi relawan. Melihat antusias dari jumlah pendaftar komunitas Kakak Asuh batch satu hingga batch dua yang terlihat pesat membuat komunitas ini harus bisa mempertahankan para relawan yang layak menjadi pengajar, dengan memilih relawan melalui dua proses penyeleksian.

Diantaranya tahap pertama yaitu, pemberkasan dengan upload foto di media sosial *Instagram* sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh komunitas Kakak Asuh pada peserta yang lolos tahap satu nantinya akan berlanjut ke tahap dua dengan sesi wawancara langsung oleh pihak komunitas Kakak Asuh. Pada batch satu dari 197 pendaftar ditemui hanya 50 orang yang lolos hingga tahap dua dengan total masing-

masing 25 relawan di setiap kota, yaitu 20 kota Bogor dan 30 relawan di kota Bandung. Di asumsikan bahwa 50 orang ini merupakan relawan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan komunitas Kakak Asuh. Namun pada prakteknya setelah berjalan dan melakukan pengajaran selama satu semester di SDN 01 Cimenyan Bandung, terdapat perbedaan motivasi relawan di awal pendaftaran hingga saat dinyatakan lolos menjadi relawan pengajar di Kakak Asuh, masalah yang ditemukan diantaranya mangkir tanpa alasan, mangkir dengan alasan, mengundurkan diri, telat datang, bentrok dengan kegiatan lain, adanya masalah kesehatan, masalah prioritas kuliah dan berbohong dengan alasan lain

Namun berdasarkan dari temuan permasalahan dilapangan, Kakak Asuh membuat karakteristik khusus dalam penyeleksian relawan untuk tahap dua, diantaranya setiap relawan harus mempunyai kredibilitas yang tinggi seperti memiliki kompetensi yang mengacu pada pengetahuan atau keahlian seorang pengajar dalam bidang studi tertentu, Sikap dan karakteristik dari relawan penting dimiliki karena dapat meningkatkan kepercayaan anak-anak dalam kegiatan mengajar dikelas, serta kepedulian juga menjadi ukuran dalam menentukan seberapa efektif pengajaran yang diberikan relawan dalam membimbing anak-anak yang dilakukan dengan sepenuh hati.

Kredibilitas yang dimiliki pengajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak-anak. Apabila seorang pengajar mempunyai kredibilitas yang tinggi akan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Menurut McCrosky & Teven tahun (1999), kredibilitas yang harus dimiliki oleh pengajar diantaranya *character, caring and competence*. Anak-anak mungkin tidak akan mendengarkan dan menerima informasi dari seorang pengajar apabila pengajar tersebut tidak memiliki kredibilitas tersebut. Sesuai permasalahan yang ditemukan, penulis mengasumsikan bahwa motivasi dari relawan berpengaruh terhadap kredibilitas relawan dalam mengajar. Namun pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa preferensi faktor-faktor motivasi intrisik relawan dari 4 faktor terdapat korelasi yang negative, dan ditemukan gap antara motivasi relawan dan kredibilitasnya. Sehingga penulis menilai penelitian ini sangat penting diteliti karena berhubungan dengan kredibilitas relawan pada program pengajaran di Komunitas Kakak Asuh. maka dari itu peneliti ingin

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menilai penelitian sangat penting diteliti karena berhubungan dengan efektivitas program komunitas Kakak Asuh Bandung. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Motivasi dan Kredibilitas Relawan Kakak Asuh (Studi pada Relawan Kakak Asuh di SDN 01 Cimenyan Bandung)”**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar Motivasi relawan dalam pelaksanaan program kakak asuh di SDN 01 Cimenyan – Bandung?
2. Seberapa besar tingkat kredibilitas relawan dalam pelaksanaan program di SDN 01 Cimenyan – Bandung ?
3. Seberapa besar signifikansi antara motivasi dan kredibilitas relawan pada program kakak asuh di SDN 01 Cimenyan – Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat motivasi relawan dalam program Kakak Asuh.
2. Mengetahui tingkat kredibilitas relawan dalam program Kakak Asuh
3. Mengetahui hubungan dan motivasi dan kredibilitas relawan dalam program Kakak Asuh.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi referensi dan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang membahas mengenai hubungan motivasi dan kredibilitas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu khususnya organisasi atau komunitas sosial dalam menentukan serta meningkatkan kredibilitas relawan terhadap efektifitas program komunitas tersebut.

- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi organisasi atau komunitas sosial dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kredibilitas relawan.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahap wawancara dengan founder Kakak Asuh dan beberapa tim pengajar di Komunitas Kakak Asuh. Peneliti juga melakukan observasi langsung selama kegiatan mengajar sedang berlangsung. Kemudian peneliti mencari teori serta beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah data diperoleh penulis melakukan analisis untuk dapat menemukan hasil akhir dari penelitian yang sedang diteliti.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek peneliyian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, variabel oprasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan serta saran dari penelitian tersebut.

1.7 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi dan melakukan observasi lapangan dengan mengajar langsung anak-anak di SDN 01 Cimenyan Bandung bersama komunitas Kakak Asuh Bandung.

1.8 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2018 – Juli 2019. Rinciannya dapat dilihat pada table 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 Tabel Periode Penelitian

KEGIATAN	Bulan															
	Oktober				November				Desember - Februari				Maret-Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Penelitian																
Penyusunan Proposal																
Desk Evaluation																
Revisi																
Pengumpulan data																
Pengolahan data																
Penyusunan Skripsi & Konsultasi																
Sidang Skripsi																

Sumber: Olahan Penulis, 2019